

**ANALISIS AGLOMERASI EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN EKONOMI REGIONAL DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

YULISTRINANDA ALFIANI
16045144/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Aglomerasi Ekonomi, Pertumbuhan
Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan
Ekonomi Regional di Kabupaten Padang
Pariaman Tahun 2015-2019

Nama : Yulistrinanda Alfiani

NIM / TM : 16045144/2016

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Geografi,



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Pembimbing,



Dr. Yudi Antomi, M.Si
NIP. 19681210 200801 1 012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, tanggal ujian 24 Agustus 2020 Pukul 08.30 WIB

ANALISIS AGLOMERASI EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN EKONOMI REGIONAL DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2015-2019

Nama : Yulistrinanda Alfiani
TM/NIM : 2016/16045144
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

Anggota Penguji : Fitriana Syahar, S.Si., M.Si





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulistrinanda Alfiani
NIM/BP : 16045144/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi Saya dengan judul:

Analisis Aglomerasi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Regional di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 196800618 200604 1 003

Kota Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Yulistrinanda Alfiani
NIM. 16045144/2016

ABSTRAK

Yulistrinanda Alfiani (2020): Analisis Aglomerasi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Regional di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis aglomerasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata tahun 2015-2019. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aglomerasi ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pertanian terdapat dalam sektor pariwisata dan industri. Wilayah aglomerasi atau pemusatan ekonomi terdapat pada kecamatan Batang Anai, Lubuk Alung, 2x11 Kayutanam, Nan Sabaris, dan Ulakan Tapakis. Pada hasil pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa selalu mengalami fluktuasi, fluktuasi tertinggi adalah terdapat dalam sektor pariwisata dan industri. Pada hasil ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata menunjukkan bahwa mengalami ketimpangan yang sangat tinggi dan sektor yang mengalami ketimpangan tertinggi yaitu terdapat dalam sektor pertanian dan Pariwisata. Sektor penyumbang perekonomian tertinggi untuk pembangunan wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah sektor pariwisata di tahun 2015 dan tahun 2016-2019 adalah sektor pertanian.

Kata Kunci: Aglomerasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya dan juga shalawat rahmat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kepada beliau diturunkan Allah Al-Qur'an dan diberi tugas untuk menjelaskan, menafsirkan dan memrikan contoh pelaksanaanya. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Aglomerasi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Regional di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019”**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tdak terlepas dari do'a, batuan, bimbingan dan dorongan semngat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta saya Ibu Mainida, Bapak Yulisman dan juga buat ibu kedua saya Fauziah, S.Pd yang selalu mendo'akan dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga dan saudara saya yang memberikan motivasi dan dukungan dan motivasi, doa, dukungan, dan semangat yang sangat besar bagi saya baik secara materi ataupun moril.
3. Dr. Yudi Antomi, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Prof. Syafri Anwar, M.Pd dan Fitriana Syahar, S.Si, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Geografi, Ketua Prodi Jurusan geografi beserta seluruh dosen staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
6. Instansi yang telah memberikan data sebagai penelitian bagi penulis.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis yang berada dikosan bu mumun, yaitu Mir'atil Isnaini, Desmi Nadia dan Afrinur Hayati telah menemani dan membantu dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat penulis angkatan 2016 yang sedang sama-sama berjuang yang selama ini sudah banyak membantu dalam mengoreksi dan saling menyemangati.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara/I semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Ketimpangan Pendapatan	10
2. Pertumbuhan Ekonomi	14
3. Aglomerasi.....	20
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Hasil	40
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran..... 62

KEPUSTAKAAN 64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Variabel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk Wilayah.....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	40
Tabel 5. Hasil Analisis Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Regional	41
Tabel 6. Hasil Analisis Pertumbuhan Ekonomi	49
Tabel 7. Hasil Analisis Aglomerasi Ekonomi.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2.Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman	31
Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman	37
Gambar 4. Peta Aglomerasi Ekonomi.....	42
Gambar 5. Peta Pertumbuhan Ekonomi	43
Gambar 6. Peta Wilayah Aglomerasi Ekonomi	44
Gambar 7. Peta Wilayah Aglomerasi Ekonomi	45
Gambar 8. Peta Wilayah Aglomerasi Ekonomi	50
Gambar 9. Peta Ketimpangan Pendapatan Ekonomi	53
Gambar 10. Peta Wilayah Ketimpangan Pendapatan Ekonomi	54
Gambar 11. Peta Wilayah Ketimpangan Pendapatan Ekonomi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dalam suatu negara secara spasial tidak berlangsung sistematis, ada beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat dan beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang begitu lambat (Sutarno dkk, 2003). Pembangunan meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan, maka pembangunan suatu negara diarahkan pada tiga hal, yaitu meningkatkan ketersediaan, distribusi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan standar hidup dan meningkatkan kemampuan kehidupan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi maupun sosial (Todaro dalam Mauliddiyah, 2014).

Indikator utama dalam pencapaian pembangunan nasional di Indonesia adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan pembangunan daerah demi mencapai negara yang sejahtera dan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. Perkembangan ekonomi diberbagai daerah di Indonesia menunjukkan beberapa ketidaksetaraan pendapatan diantara masyarakat atau ketimpangan pendapatan yang disebabkan karena alokasi sumber daya ekonomi yang tidakmerata dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia (Mukhlis dkk, 2018).

Orientasi dalam pembangunan nasional yaitu agar suatu negara terlibat dalam daya saing global dan strategi yang digunakan adalah menerapkan kebijakan aglomerasi dalam industri pada tahun 1990 an dan kebijakan ini bertujuan untuk pengembangan sektor ekonomi yang termuka dalam kelompok yang berbeda dan sektor tersebut adalah memiliki daya saing dalam ekonomi global, aglomerasi yang diterapkan menghasilkan pusat kegiatan ekonomi disemua daerah di Indonesia (Mukhlis, 2018).

Aglomerasi merupakan salah satu indikator dalam berkembangnya peran industri manufaktur di suatu wilayah, dan aglomerasi yang tinggi bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah cenderung tumbuh lebih cepat (Yusica dkk, 2018). Keadaan tersebut merupakan dapat mendukung proses pembangunan wilayah atau daerah dengan cara peningkatan lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat (Syafriзал dalam Yusica dkk, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam sejumlah komoditas atau sektor yang digunakan pada suatu wilayah atau peningkatan volume variabel ekonomi dari subsistem spasial suatu Negara (Ridwan, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan dalam suatu perekonomian, kesejahteraan dan kemajuan perekonomian ditentukan pada besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *outpot* nasional (Ma'aruf dan Wihastuti, 2008).

Sektor-sektor dalam aglomerasi ekonomi yaitu seperti pertanian, pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, akomodasi, pariwisata, transportasi, dan jasa-jasa. Sektor-sektor tersebut dapat mendukung untuk pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah tersebut. Keterkaitan aglomerasi menciptakan masalah ketimpangan pendapatan di berbagai daerah (Mukhlis, 2018).

Aglomerasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam suatu pembangunan suatu wilayah atau daerah. Dalam pembangunan kegiatan suatu ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran ekonomi dari sektor sekunder dan tersier. Pembangunan ekonomi juga mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan tingkat pemerataan sebaik mungkin (BPS Kota Pariaman, 2010).

Asih (2015) mengatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang tinggi hanya dapat berimbas pada tingkat nasional namun tidak pada suatu daerah. Sehingga dapat menyebabkan ketimpangan antar kawasan atau wilayah di Indonesia. Masalah ketimpangan antar wilayah atau daerah dapat dilihat pada suatu wilayah atau daerah di Indonesia, yaitu wilayah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 19 wilayah kabupaten atau kota, wilayah kabupaten yaitu: Agam, Dharmasraya, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Tanah Datar, Pesisir Selatan, Sijunjung, Solok, Solok Selatan,

Kepulauan Mentawai, dan wilayah kota yaitu: Padang, Bukittinggi, Padang Panjang, Pariaman, Solok, Payakumbuh dan Sawahlunto (Bappenas, 2017).

Dari 19 wilayah di Provinsi Sumatera Barat salah satunya Kabupaten Padang Pariaman, merupakan wilayah yang memiliki 17 kecamatan, yaitu Batang Anai, Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, Nan Sabaris, Ulakan Tapakis, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, Patamuan, Padang Sago, VII Koto, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, Sungai Limau, Batang Gasan, IV Koto Aur Malintang dan Sungai Geringging (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2017). Dapat dilihat aglomerasi ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dilihat dari beberapa sektor, yaitu sektor pertanian dari tahun 2015 sampai 2019, yaitu: tahun 2015 dengan jumlah 2.419.158,86, tahun 2016 dengan jumlah 2.480.498,24, tahun 2017 dengan jumlah 2.580.351,20, tahun 2018 dengan jumlah 2.671.238,18 dan pada tahun 2019 jumlahnya masih mengalami kenaikan, yaitu 2.785.158,51. Pada sektor industri pada tahun 2015 sampai 2019, yaitu: tahun 2015 dengan jumlah 1.488.073,94, tahun 2016 dengan jumlah 1.551.134,47, tahun 2017 dengan jumlah 1.593.125,86, tahun 2018 dengan jumlah 1.602.324,04 dan tahun 2019 dengan jumlah sebesar 1.626.096,37. Pada sektor pariwisata dilihat dari tahun 2015-2019, yaitu: pada tahun 2015 dengan jumlah 4.396.731, tahun 2016 dengan jumlah 4.118.724, tahun 2017 dengan jumlah 4.201.094, tahun 2018 dengan jumlah 4.345.107, tahun 2019

mengalami penurunan yaitu dengan jumlah 395.904 (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2020).

Dari data aglomerasi ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman diatas dapat lihat bahwa dari sektor pertanian, industri dan pariwisata menunjukkan selalu meningkat dari tahun ketahun dan ada yang menurun, yaitu pada sektor pariwisata. Pada pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari daerah Kabupaten Padang Pariaman yaitu pada tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat total semua jumlah PDRB, yaitu tahun 2015 dengan jumlah 11.085.450,68, tahun 2016 dengan jumlah 11.697.039,96 , tahun 2017 dengan jumlah 12.350.186,95 , tahun 2018 dengan jumlah 13.024.257,87 dan pada tahun 2019, yaitu dengan jumlah 13.350.780,76 (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2016-2020).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aglomerasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ketahun terus menunjukkan perkembangan kearah yang positif yang sangat membantu dalam pembangunan atau perkembangan suatu wilayah. Namun dapat dilihat dari data garis kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman (2020) bahwa di wilayah atau daerah Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019 termasuk urutan ke 2 (dua) di Provinsi Sumatera Barat setelah Kota Padang dengan jumlah 534.857, dan pada garis kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2015 sampai

2019 selalu meningkat, yaitu tahun 2015 yaitu dengan jumlah 331.676, tahun 2016 dengan jumlah 374.636, tahun 2017 dengan jumlah 385.736, tahun 2018 dengan jumlah 402.960 dan tahun 2019 meningkat menjadi 411.182. Dari data garis kemiskinan tersebut faktor penyebab garis kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman selalu meningkat, karena tingkat pendidikan yang sangat rendah, dapat dilihat bahwa pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 tingkat pendidikan yang tidak tamat atau belum tamat SD berjumlah 42.421, sedangkan tingkat pendidikan sarjana hanya berjumlah 12.439.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa adanya ketimpangan pembangunan di wilayah atau daerah Kabupaten Padang Pariaman yang berdampak pada perbedaan kesejahteraan antar wilayah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Aglomerasi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Regional Di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?
2. Bagaimana analisis aglomerasi ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?

3. Bagaimana analisis pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?
4. Bagaimana analisis aglomerasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan untuk memberikan arahan apa yang ingin diteliti, sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Dilihat dari berbagai sektor yang ada diberbagai wilayah, seperti di wilayah Kabupaten Padang Pariaman sektor tersebut yaitu pertanian, pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, akomodasi, pariwisata, transportasi dan jasa-jasa. Maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis aglomerasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, Industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis aglomerasi ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?

2. Bagaimana analisis pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?
3. Apakah terdapat ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis aglomerasi ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui analisis pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui ketimpangan pendapatan ekonomi regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang analisis aglomerasi ekonomi, pertumbuhan

ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan ekonomi regional di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru geografi dan diterapkan dalam proses pembelajaran geografi mengenai materi yang berkaitan dengan aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program studi S1 pada program studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang.
2. Bagi penulis, sebagai pengalaman awal melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan dan pengalaman untuk pengetahuan aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi, bisa diterapkan dalam proses pembelajaran geografi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. Aglomerasi ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di tahun 2015-2019 terdapat dalam sektor pariwisata dan industri. dari tahun 2015-2019 ada salah satu sektor yang mengalami fluktuasi yaitu sektor pariwisata dan sedangkan sektor pertanian dan industri mengalami jumlah yang sama setiap tahunnya. Wilayah-wilayah aglomerasi atau pemusatan ekonomi di kabupaten Padang Pariaman ini hanya terdapat 5 (lima) wilayah, yaitu pada kecamatan Batang Anai, Lubuk Alung, Nan sabaris, 2x11 Kayutanam dan Ulakan Tapakis.
2. Pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi dalam ketiga sektor yang mengalami jumlah fluktuasi tertinggi yaitu pada sektor pariwisata, ini disebabkan di tahun 2019 jumlah sektor pariwisata mengalami jumlah minus yang tinggi, yaitu dengan jumlah -90,89 atau -0,09% di bandingkan sektor pertanian dan industri. Hasil pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan penyumbang pendapatan ekonomi tertinggi adalah terdapat dalam sektor pariwisata di tahun 2015 dan tahun 2016-2019 terdapat pada sektor pertanian.

3. Ketimpangan pendapatan regional ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Pariaman tahun 2015-2019 mengalami ketimpangan yang sangat tinggi. Hasil ketimpangan pendapatan yang tertinggi terdapat dalam sektor pertanian dan pariwisata, namun sektor pariwisata memiliki jumlah yang rendah di tahun 2015 di bandingkan sektor pertanian dan industri.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus bertindak lebih cepat untuk mengatasi ketimpangan dan mencari cara seperti menurunkan ketimpangan kekayaan, membuka lapangan pekerjaan, melakukan penyuluhan suatu keterampilan kepada masyarakat agar bisa mempunyai skill dan memberikan penguatan pada sektor-sektor yang bisa memakmurkan perekonomian masyarakat maupun suatu daerah atau wilayah itu sendiri khususnya pada wilayah Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman diperlukan dengan bijak untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan yang terjadi agar seluruh masyarakat mengalami kesetaraan pendapatan, dengan pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat menunjukkan keberhasilan dalam suatu perekonomian, kemajuan dan kesejahteraan perekonomian suatu daerah.

3. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam memajukan suatu wilayah atau daerah, dengan cara saling menjaga potensi sumber daya alam yang ada dan pemerintah harus dapat merubah pola fikir masyarakat agar lebih maju dalam mengatasi sektor-sektor yang bisa dikembangkan untuk kemajuan suatu wilayah, seperti sektor pertanian yang merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat dan pariwisata yang dapat membawa pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah yang sangat berdampak langsung pada masyarakat, untuk itu harus bisa khususnya pada wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi. 2015. Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angga. 2018. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Sulawesi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2005-2009*. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2016. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2017. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2018. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2019. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2020. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Baja Sumbangan. 2012. Perencanaan Tata Guna Laan dalam Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Bonet Jaim. 2006. Fisical Decentralization and Regional Income Disparaties: Eviden From The Colombian Experience. *The Annals Of Regional Science*.
- Damayanti Liolyta. 2017. *Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap ketimpangan Regional Pulau Jawa*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.
- Farah Restu Prayogi Alia. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2010-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Gischa Serasfica. 2020. Ketimpangan Sosial: Pengertian, Bentuk dan Faktornya. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/22/140000469/ketimpangan->